



JOLL 5 (2) (2022)

Journal of Lifelong Learning



Strategi Pengajaran SMART-NFE Teaching untuk Meningkatkan Motivasi & Produktivitas Peserta Didik

Leni Mantili Hutauruk
Nonformal Education, University of Bengkulu
lennimantili@unib.ac.id

Abstrak

Pengajaran SMART-NFE adalah strategi pengajaran yang spesifik, terukur, aktif, relevan, dan terikat waktu dengan memperhatikan prinsip NFE, strategi pengajaran ini meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan produktivitas belajar secara signifikan. Kurikulum Indonesia terbaru mendorong agar RPS dirancang dengan tujuan pembelajaran SMART, karena tujuan pembelajaran SMART sudah terkenal dengan penerapannya pada strategi bisnis yang sukses. Dalam tulisan ini, tujuan SMART dengan modifikasi lingkungan belajar akan disesuaikan dengan penambahan Prinsip Pendidikan Nonformal (NFE) yang akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan belajar bagi mahasiswa. Penulisan artikel ini dilakukan dengan metode eksperimen, yaitu SMART-NFE Teaching diterapkan langsung kepada mahasiswa dengan responden dari dua kelas. Satu kelas sebagai penerima perlakuan dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan instrument survey untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa dan metode kuantitatif dengan menilai hasil belajar mahasiswa kelas perlakuan dan kelas control untuk melihat produktivitas belajar yang ditunjukkan pada nilai tengah semester siswa yang berupa test tertulis beserta proyek mahasiswa. Lebih lanjut, artikel ini berpendapat bahwa *SMART-NFE Teaching* meningkatkan motivasi belajar dan produktivitas belajar mahasiswa. Hal tersebut dicapai dengan menggunakan strategi pengajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, satu set tujuan yang mendorong peserta didik untuk aktif, tujuan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata siswa, dan terikat waktu yang menyenangkan. Dan, untuk memastikan peserta didik mau berpartisipasi, strategi pembelajaran juga menerapkan prinsip pendidikan nonformal yang akan memastikan peserta didik secara sukarela terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang dan gembira menantikan pelajaran berikutnya seperti yang disebutkan siswa dalam kuesioner. Tulisan ini juga mendorong penggunaan Prinsip Pendidikan Nonformal dalam pelaksanaan pendidikan formal.

Kata Kunci: SMART Teaching, Prinsip NFE, Motivasi Belajar, Produktivitas Belajar

SMART-NFE Teaching on Improving Learner's Motivation & Productivity

Abstract

SMART-NFE Teaching is a specific, measurable, Active, Relevant, and time-bound teaching strategy with the NFE principle taken into consideration, improving student engagement and increase learning productivity significantly. The newest curriculum of Indonesian encourages the lesson plan to be designed with a SMART learning outcome, as the SMART learning outcome is already well-known for successful business strategies. In this paper, the SMART objective with modification to the learning environment will be adapted with the addition of the Nonformal Education Principle which will increase the probability of the successfulness of learning for college students. This paper is conducted by the experiment method, the SMART-NFE Teaching is applied directly to college students with respondents from three classes. Two classes as the treatment recipients and one class are the control class. The data was collected through quantitative using an online survey as instrument to examine the level of student's learning motivation and quantitative methods to see the learning productivity as shown in students' midterm scores along with student projects. Furthermore, this paper argues that SMART-NFE Teaching increases the participant's learning motivation and learning productivity. This is to be achieved by using a teaching strategy with a specific, measurable learning outcome, a set objective that encourages the learners to be active, a learning outcome that is close to the student's real life, and an agreeable time-bound. And, to make sure the learner is willing to participate, the learning strategy also applies the nonformal education principle which will make sure the learner voluntarily engages in the learning activity, hence able to follow the learning activity with the feeling of enjoyment dan excitement for the next lesson as the student mention in the questionnaire. This paper encourages the use of the Nonformal Education Principle should be considered in formal education.

Keywords: *SMART Teaching, NFE Principle, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Mahasiswa masa kini hidup dilingkungan kehidupan sosial era digital yang sering dikenal dengan smart society, pelajar masa kini jauh lebih mudah dalam belajar jika memanfaatkan keuntungan dari smart society tersebut. Karena pelajar bisa menemukan banyak informasi dengan lebih lengkap dan lebih cepat khususnya dengan adanya teknologi internet sebagai alatnya. Istilah pembelajaran cerdas telah digunakan untuk menggambarkan perkembangan teknologi yang memungkinkan pengembangan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini termasuk Internet of Things, Big and Open Data, dan penggunaan RFID dan NFC (Michail N, Demetrios G and Łukasz, 2016). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak

pelajar yang lemah kemampuan berpikirnya karena terlalu ketergantungan dengan kecanggihan teknologi tersebut, misalnya lebih memilih mencari di mesin pencarian seperti google terlebih tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Sehingga ada banyak mahasiswa yang tanpa usaha lebih dalam menyerap pembelajaran karena berpikir nanti bisa dicari di mesin pencari, di internet. Hal ini mengakibatkan pencapaian *learning outcome (LO)* yang jauh lebih rendah dari yang diharapkan jika mahasiswa tidak mempunyai akses kepada internet.

Untuk mengatasi rendahnya pencapaian *LO* tersebut, peneliti yang seorang Dosen melakukan eksperimen dalam strategi pengajarannya terhadap Mahasiswa, dengan mencoba merancang *LO* yang lebih independent terpusat kepada

Mahasiswa dimana Mahasiswa itu sendiri mampu menilai ketercapaian pembelajarannya sendiri. Adapun manfaat dari penentuan tujuan pembelajaran (*learning outcome*) yang tepat adalah untuk memberikan pernyataan yang jelas dan konsisten tentang tindakan dan perilaku yang akan dilakukan peserta didik selama kegiatan pendidikan. Ini adalah dasar untuk pengembangan strategi instruksional yang efektif dan alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran berbeda dari daftar topik karena memberikan pernyataan yang jelas dan konsisten tentang tindakan dan perilaku yang akan dilakukan siswa selama belajar. Dimana harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka setelah periode pengajaran tertentu. Menurut para ahli, instruktur atau pengajar harus menciptakan tujuan pembelajaran yang terfokus pada tujuan terukur yang dapat dicapai jika siswa memenuhinya (Mitchell & Manzo, 2018; Moore, 2017; Naylor & Torres, 2019; Senjahari, Desfitranita, & Kustati, 2021).

Pada saat menentukan *objective* (tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan) di dalam bisnis dan ataupun project (Brown, D, 2012; Franklin, B., Hogan and friends, 2013). Bahwasanya disarankan untuk menyusun objective dengan mengikuti sistem SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Relevant and Time-bound*) yang sudah sejak lama dipelopori oleh George T. Doran pada tahun 1981. Penerapan sistem *SMART objective* ini juga sudah di adopsi dalam penentuan LO dalam panduan penyusunan RPS berbasis OBE (*Outcome Based Education*) yang baru-baru ini di aplikasikan ditingkat perguruan tinggi. Dengan meminjam akronim dari sistem objective tersebut, tanpa mengurangi kebermanfaatannya, peneliti mencoba menerapkan sistem SMART objective yang memodifikasi bagian Attainable menjadi Active untuk mendukung pendekatan pembelajaran aktif, sehingga dalam LO yang

disusun memastikan mahasiswa berperan aktif dalam proses pencapaiannya, dalam pembelajarannya.

Tanpa mengurangi esensi bahwa LO yang disusun harus *achievable*, dengan memastikan bahwa LO yang disusun sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa yang dirangkai dalam bagian "relevant". Relevant yang dimaksud adalah sesuai dengan kondisi dan keadaan mahasiswa dan juga keberadaan sumber daya yang dimiliki mahasiswa. SMART (*Specific, Measurable, Active, Relevant and Time-bound*) NFE Teaching adalah strategi pembelajaran yang mengadopsi sistem SMART Objective (Jung, 2007) yang sudah dikenal significant memberikan dampak kesuksesan bagi organisasi dan perusahaan yang menggunakan sistem tersebut dan dalam penerapannya menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran Pendidikan nonformal (*NFE Principle*), dimana diharapkan memunculkan esensi kesukarelaan mahasiswa, ketertarikan mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran hingga mampu mencapai LO yang sudah disusun dengan maksimal.

Specific learning outcome maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang ditentukan secara spesifik, tujuan pembelajaran yang fokus sehingga dapat diidentifikasi jika sudah tercapai. *Measurable learning outcome* (tujuan pembelajaran yang dapat diukur) maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang terukur dan dapat dilacak oleh pembelajar itu sendiri apakah target belajarnya sudah tercapai atau tidak. Pembelajar diharapkan sadar akan ukuran keberhasilan belajarnya dan ikut menentukan target pembelajarannya serta bagaimana mencapai target tersebut.

Active learning outcome adalah langkah yang selanjutnya dilakukan dalam penentuan tujuan pembelajaran, pembelajar harus diatur sedemikian rupa agar bisa berperan aktif, atau diharuskan aktif untuk mencapai LO mereka, misalnya dengan memilih LO yang berupa produk

dari proyek yang dikerjakan mahasiswa ataupun berupa analisis dari trend terbaru yang mempunyai novelty yang berhubungan dengan diri mereka sendiri sehingga mahasiswa tidak menemukannya dalam mesin pencarian. Relevan (*Relevant*) yang dimaksud adalah memastikan bahwa tujuan disusun relevan, sesuai dengan kehidupan dengan kehidupan sehari-hari pelajar, sehingga selaras dengan tujuan hidupnya yang lainnya dimana akan meningkatkan motivasi pelajar dalam mencapai target LO nya karena dianggap lebih berarti sehingga mendorong terjadinya *meaningful learning* (pengalaman belajar yang berarti), dan dalam penentuan LO nya pun harus memperhatikan ketersediaan sumber daya pelajar, kondisi dan situasi tingkat kemampuan pelajar. Hal yang memastikan ketercapaian dari LO yang disusun adalah adanya *deadline*. Penentuan Time-bound (waktu pencapaian target LO) sangat penting, hal ini bertujuan agar LO yang disusun memiliki kerangka waktu atau tanggal tertentu yang harus diselesaikan. Time-bound ini membantu dalam melacak kemajuan pencapaian LO pelajar dan memastikan bahwa pelajar berada di jalur yang benar serta membantu pelajar dalam meninjau kemajuan pencapaian LO mereka.

Prinsip nonformal education walau lebih sering digunakan dalam lingkungan pendidikan non-formal (PNF), namun tidak menutup kemungkinan juga digunakan atau secara tidak sengaja di aplikasikan dalam lingkungan Pendidikan formal, seperti halnya Pendidikan formal perguruan tinggi. Adapun prinsip-prinsip PNF adalah 1) pembelajaran dimana pelajar (warga belajar) yang berpartisipasi secara sukarela, karena pelajar memutuskan untuk berpartisipasi bukan karena terpaksa, 2) Pelajar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 3) Group atau peserta belajar lainnya adalah sumber belajar bagi pelajar, 4) menggunakan pendekatan learner center, 5) menekankan penggunaan metode *experimental learning*, 6) menggunakan

penilaian yang holistic (menyeluruh) serta 7) dan lebih fokus terhadap value (nilai-nilai kehidupan) yang mempersiapkan pelajar untuk hidup secara harmonis secara professional dan berkontribusi lingkungan sekitarnya (Sabine, Klocker, 2009; Kaoru, Suzuki Houghton, 2012; Jaliwala, Rubaica, 2017; UNESCO, 2001).

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan SMART NFE Teaching?
2. Bagaimana SMART-NFE Teaching dapat meningkatkan motivasi belajar?
3. Bagaimana SMART-NFE Teaching meningkatkan produktifitas belajar mahasiswa?

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, satu kelas sebagai kelas percobaan dan satu kelas lagi sebagai kelas control (tanpa percobaan). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menggunakan instrument survey skala livert. Dilakukan survey online lewat google form untuk mengetahui skala motivasi mahasiswa dalam kelas yang mengalamami percobaan dengan perbandingan kelas yang tidak mengalami percobaan.

Adapun yang menjadi indikator dalam penilaian motivasi belajar mahasiswa dinilai dari tingkat konsentrasi mahasiswa, rasa ingin tahu mahasiswa, semangat belajar mahasiswa dalam mempelajari materi yang disampaikan hingga semangat serta kemampuan dalam menjawab dan mengerjakan tugas-tugas yang dikerjakan, kemandirian mahasiswa dalam belajar, kesiapan dan persiapan mahasiswa dalam pembelajaran, antusias dan daya dorong mahasiswa dalam belajar, serta rasa pantang

menyerah dan kepercayaan diri mahasiswa dalam pembelajaran.

Sementara untuk melihat tingkat produktifitas mahasiswa, metode kuantitatif yang digunakan adalah penilaian hasil ujian tengah semester mahasiswa yang merupakan hasil penilaian ujian tertulis mahasiswa ditambah hasil dari project mahasiswa di kelas percobaan dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan sistem SMART (Specific, Measurable, Active, Relevant and Time-bound) NFE Teaching adalah strategi pembelajaran yang mengadopsi sistem SMART Objective yang sudah dikenal significant memberikan dampak kesuksesan bagi organisasi dan perusahaan yang menggunakan sistem tersebut. Dengan penambahan prinsip nonformal education dalam sistem SMART tersebut akan sangat mungkin membentuk adalah stragegi pembelajaran yang dapat meningkatkan keikutsertaan dan produktifitas warga belajar yang bisa juga diterapkan dalam sistem Pendidikan formal, yakni pelajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Dari hasil survey motivasi belajar mahasiswa, yakni yang menilai indikator dalam penilaian motivasi belajar mahasiswa baik dari dari tingkat konsentrasi mahasiswa; rasa ingin tahu mahasiswa; semangat belajar mahasiswa dalam mempelajari materi yang disampaikan hingga semangat serta kemampuan dalam menjawab dan mengerjakan tugas-tugas yang dikerjakan; kemandirian mahasiswa dalam belajar; kesiapan dan persiapan mahasiswa dalam pembelajaran; antusias dan daya dorong mahasiswa dalam belajar; serta rasa pantang menyerah dan kepercayaan diri mahasiswa dalam pembelajaran menunjukkan hasil tingkat motivasi yang baikm, dengan rata-rata 82, 15%.

SMART Teaching dengan prinsip PNF mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa yang tergolong tinggi, lebih tinggi daripada motivasi belajar mahasiswa yang tidak mengalami perlakuan (kelas control). Sementara tingkat produktifitas belajar mahasiswa yang dilihat dari daya serap pelajar/mahasiswa (dilihat dari nilai UTS mahasiswa), ditemukan bahwa kelas percobaan mendapatkan nilai UTS yang lebih tinggi disbanding kelas kontrol, dimana 79% mahasiswa yang mengalami kelas percobaan mendapatkan nilai A, dan sisanya mendapat nilai B atau C, hanya ada 2 orang mahasiswa yang tidak lulus. Sementara di kelas control, yang tidak mengalami percobaan, hanya 40% yang mendapatkan nilai A, 40% mendapatkan nilai B dan C, sisanya adalah 20% (lima) mahasiswa yang tidak lulus.

Dari hasil pengumpulan dan analisis data yang ditemukan, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengalami percoabaan SMART NFE yakni penempatan learning objective dan prinsip pengajaran yang tepat (Bjerke, M. B., & Renger, R., 2017; Senjahari, B., Desfitranita, & Kustati, M., 2021), memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta memiliki produktifitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok, kelas mahasiswa yang tidak mengalami pembelajaran SMART NFE Teaching. Ketepatan tujuan pembelajaran dalam hal ini memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran (Sewagegn, 2020).

Setelah dilakukan analisis yang lebih mendalam, diketahui bahwa setelah diterapkannya SMART NFE Teaching pada kelompok mahasiswa percobaan, mahasiswa kelas percobaan tersebut menjadi:

- 1) Memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan perkuliahan yang mereka ikuti, sehingga lebih terlibat dan bertanggungjawab dalam perkuliahan yang mereka ikuti dengan memberikan usaha yang

- maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama
- 2) Memiliki intensi yang lebih besar dalam mengikuti perkuliahan karena bisa menghubungkan perkuliahan yang dialami dengan kehidupannya sehari-hari. Hal ini memunculkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa
 - 3) Meningkatkan rasa ingin tahu dan keikutsertaan mahasiswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah di setting dan disetujui dari awal.
 - 4) Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan partisipasi mahasiswa. Hal ini terjadi karena kelompok mahasiswa percobaan mengetahui dengan jelas tujuan mereka mengikuti perkuliahan dan bisa melihat tujuan tersebut mulai terasa saat perkuliahan dihubungkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - 5) Gabungan dari keempat hasil sebelumnya tentunya meningkatkan produktifitas belajar kelompok mahasiswa percobaan, hal ini terlihat dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Seperti memang sudah dibuktikan oleh banyak penelitian sebelumnya bahwa tingkat motivasi yang tinggi, tingkat partisipasi yang tinggi, serta kesadaran dan tingginya intensi belajar mahasiswa akan meningkatkan pencapaian belajar mahasiswa tersebut.
 - 6) Hal tersebut juga akan meningkatkan self-directed si pelajar, dalam hal ini mahasiswa. Dengan tingginya self-directed learning mahasiswa, tanggung jawab mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diikutipun akan meningkat. Hal ini biasanya akan diikuti tingginya

usaha yang diberikan mahasiswa tersebut untuk mencapai tujuan pembelajarannya, dan akan terlihat dalam hasil belajar yang tergolong baik juga.

Tercapainya produktifitas pembelajaran yang tinggi, didukung oleh ketepatan dan kejelasan learning outcome yang disusun dan disampaikan dalam bentuk SMART. Hal ini didukung oleh penelitian dalam Megan Barnard, Emma Whitt & Stephanie McDonald (2020) dimana disampaikan bahwa adanya kebutuhan akan asesmen yang sesuai dengan tujuan, di mana isinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, semakin direkomendasikan dalam sektor pendidikan tinggi. Sehingga penerapan SMART NFE Teaching mampu menghasilkan pencapaian hasil belajar UTS mahasiswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control.

SIMPULAN

Salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan produktivitas dan motivasi siswa adalah melalui penggunaan SMART-NFE Teaching. Metode ini melibatkan pembuatan seperangkat tujuan pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang terukur. Ini dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk aktif dan untuk membangun lingkungan belajar yang terikat waktu. Strategi pembelajaran juga harus dirancang untuk mendorong partisipasi semua siswa. Metode ini dapat dilakukan melalui penggunaan prinsip pendidikan nonformal, yang menyatakan bahwa siswa harus terlibat dalam kegiatan belajar. Ini akan membuat mereka merasa berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Ditemukan bahwa penerapan SMART NFE Teaching mengakibatkan mahasiswa menjadi memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan perkuliahan yang mereka ikuti; mahasiswa jadi memiliki intensi belajar yang lebih besar dalam

mengikuti sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa; rasa ingin tahu dan keikutsertaan mahasiswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah di setting dan disetujui dari awal juga lebih tinggi dari kelas tanpa perlakuan; adanya motivasi belajar yang tinggi serta keinginan untuk partisipasi mahasiswa; tingginya kesadaran mahasiswa serta motivasi dan partisipasi belajar mereka meningkatkan produktifitas belajar kelompok mahasiswa percobaan, menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sebagai tambahan, hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya juga meningkatkan self-directed mahasiswa, dimana dengan tingginya self-directed learning mahasiswa, tanggung jawab mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mereka akan meningkat, diikuti dengan tingginya usaha yang diberikan mahasiswa tersebut untuk mencapai tujuan pembelajarannya tersebut. Hal tersebut akan terlihat dalam capaian hasil belajar mahasiswa yang tergolong baik juga.

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan hanya terbatas pada ruang lingkup penerapan pada mahasiswa dalam bidang sosial, program studi Pendidikan non-formal. Besar harapan peneliti bahwa penelitian ini akan dikembangkan lagi dengan menerapkannya pada mahasiswa dalam bidang science dan bahasa sehingga menyempurnakan tujuan dari artikel ini yakni memberikan ide dan gagasan mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

Alonso, F., Lopez, G., Manrique, D., & Vines, J. M. (2008). Learning objects, learning outcomes, and learning design. *Innovations in Education and Teaching International*, 45(4), 389–400.
<https://doi.org/10.1080/14703290802377265>

- Aly, S., Tyrychtr, J., & Vrana, I. (2021). Optimizing design of smart workplace through multi-objective programming. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(7).
<https://doi.org/10.3390/app11073042>
- Ambrose, S. A., Bridges, M. W., Dipietro, M., Lovett, M. C., Norman, M. K., & Mayer, R. E. (n.d.). *7 Research-Based Principles for Smart Teaching*.
- Barnard, M., Whitt, E., & McDonald, S. (2021). Learning outcomes and their effects on learning and assessment preparation: insights from an undergraduate psychology course. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 46(5), 673–684.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1822281>
- Bjerke, M. B., & Renger, R. (2017). Being smart about writing SMART objectives. *Evaluation and Program Planning*, 61.
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2016.12.009>
- Brown, D. (2012). Personal Objective for 2013? Not to Have SMART Objectives. *Compensation & Benefits Review*, 44(6), 305–307.
<https://doi.org/10.1177/0886368713476928>
- Franklin, B., Hogan, M., Langley, Q., Mosdell, N., & Pill, E. (2013). SMART Objectives. In *Key Concepts in Public Relations*.
<https://doi.org/10.4135/9781446269084.n149>
- Jung, L. A. (2007). Writing SMART Objectives and Strategies That Fit the ROUTINE. *TEACHING Exceptional Children*, 39(4).
<https://doi.org/10.1177/004005990703900406>
- Kato, D., Wakabayashi, H., Takamura, A., & Takemura, Y. C. (2020). Identifying the learning outcomes of clinical clerkship in community health in Japan: Focus group. *Journal of General and Family Medicine*, 21(2).
<https://doi.org/10.1002/jgf2.289>

- Kelsey, R., & Chamerlain, J. (2012). Setting SMART Objectives Checklist. Chartered *Management Institute*.
- Klöcker, Sabine., Council of Europe., & Council of Europe. Directorate of Youth and Sport. (2009). *Manual for facilitators in non-formal education involved in preparing and delivering the programme of study sessions at European Youth Centres*. Council of Europe Publishing.
- Lin, S., Luo, W., Tong, F., Irby, B. J., Alecio, R. L., Rodriguez, L., & Chapa, S. (2020). Data-based student learning outcomes for teacher evaluation. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1713427>
- Ljungbeck, B., Forss, K. S., Finnbogadóttir, H., & Carlson, E. (2019). Curricula and learning outcomes in nurse practitioner programmes: a scoping review protocol. *BMJ Open*, 9(7). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-028699>
- Mitchell, K. M. W., & Manzo, W. R. (2018). The Purpose and Perception of Learning outcomes. *Journal of Political Science Education*, 14(4), 456-472. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1433542>
- Moore, J. (2017). Setting SMART objectives. *Headteacher Update*, 2017(6). <https://doi.org/10.12968/htup.2017.6.14>
- Naylor, K. A., & Torres, K. C. (2019). Translation of learning outcomes in medical education using high-and low-fidelity simulation: Learners' perspectives. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 14(6). <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2019.10.006>
- Non-Formal Learning Handbook for Volunteers and Volunteering Organisations* *Volunteers at the Interface between Formal and Non-Formal Education*. (2017).
- Osueke, B., Mekonnen, B., & Stanton, J. D. (2018). How Undergraduate Science Students Use Learning outcomes to Study. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 19(2). <https://doi.org/10.1128/jmbe.v19i2.1510>
- Pendekatan, D. (2018). *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN Pada Pendidikan Nonformal*. www.ideaspublishing.co.id
- Senjahari, B., Desfitranita, & Kustati, M. (2021). Learning outcomes and environments: How do they affect students' motivation in English language learning? *Studies in English Language and Education*, 8(2). <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18523>
- Sewagegn, A. A. (2020). Learning outcome and assessment linkage: Its contribution to meaningful student learning. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081104>
- Suzuki Houghton, Kaoru., & Unesco. Asia and Pacific Regional Bureau for Education. (2012). *Regional handbook on life skills programmes for non-formal education*. UNESCO.
- Tofade, T., Khandoobhai, A., & Leadon, K. (n.d.). *INSTRUCTIONAL DESIGN AND ASSESSMENT Use of SMART Learning outcomes to Introduce Continuing Professional Development into the Pharmacy Curriculum*.
- Visser, H. J., Liefbroer, A. I., Moyaert, M., & Bertram-Troost, G. D. (2021). Categorizing interfaith learning outcomes: a scoping review. *Journal of Beliefs and Values*. <https://doi.org/10.1080/13617672.2021.2013637>
- Yusnadi, Y., Rosdiana, R., & Anifah, A. (2020). The Development of Teaching Materials for the Principles of Nonformal Education Based on Higher Order Thinking

Skills on The Subject of Tasks and
Population Goals of Non-Formal
Education. *Budapest International
Research and Critics in Linguistics
and Education (BirLE) Journal*, 3(1).
<https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.8>